STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEREKRUT CALON EGISLATIF GEN Z DI KOTA MAKASSAR

OLEH :

Luthfia Rosa Maharani Amor

E041201042

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEREKRUT CALON LEGISLATIF GEN Z DI KOTA MAKASSAR

Luthfia Rosa Maharani Amor

E041201042

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEREKRUT CALON LEGISLATIF GEN Z DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh :

Luthfia Rosa Maharani

E041201042

Telah dipertahankan di hadapan Tim Panitia Penguji Skripsi dalam rangka penyelesaian Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Hasanuddin dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Pada Tanggal Bulan September Tahun 2024

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.
NIP.196511091991031008

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Politik

Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.
NIP. 197912182008122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfia Rosa Maharani

NIM : E041201042

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEREKRUT CALON LEGISLATIF GEN Z DI KOTA MAKASSAR"** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar , 2024

Luthfia Rosa Maharani

IV

ABSTRAK

Luthfia Rosa Maharani Amor – E041201042. Strategi Partai Golkar Dalam Merekrut Calon Legislatif Gen Z Di Kota Makassar. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Armin Arsyad. M.Si Sebagai Pembimbing Utama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Partai Golkar dalam merekrut generasi Z sebagai kader partai. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam era digital, memiliki akses yang luas terhadap informasi, dan cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap politik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbeda dalam upaya merekrut mereka ke dalam partai politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada Partai Golkar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota partai yang terlibat dalam proses kaderisasi dan rekruitmen, serta dengan beberapa anggota generasi Z yang telah menjadi bagian dari Partai Golkar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi strategi-strategi utama yang digunakan oleh partai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Golkar mengadaptasi beberapa strategi untuk menarik minat generasi Z. Strategi tersebut antara lain melibatkan penggunaan media sosial sebagai alat kampanye dan komunikasi, pemberdayaan program-program yang berfokus pada isu-isu yang relevan bagi generasi muda, serta menciptakan ruang partisipasi yang inklusif dan kreatif. Selain itu, partai juga melakukan pendekatan personal dan informal untuk mendekatkan diri dengan calon kader dari generasi Z. Meskipun demikian, tantangan dalam menarik generasi Z tetap ada, terutama terkait dengan persepsi mereka terhadap politik dan partai politik secara umum.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Partai Golkar dalam merekrut generasi Z sangat bergantung pada kemampuan partai untuk memahami dan merespons kebutuhan serta nilai-nilai

yang dianut oleh generasi ini. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan interaksi digital, penguatan program pendidikan politik yang berbasis pada pengalaman, serta penyesuaian kebijakan partai untuk lebih relevan dengan aspirasi generasi Z.

Kata Kunci : Strategi, Partai Politik, Partai Golkar, Rekrutmen, Kaderisasi, Pemilu.

Luthfia Rosa Maharani – E041201042. The Strategy of Golkar Party in Recruiting Generation Z Legislative Candidates in Makassar City. Under the supervision of Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si as the main advisor.

This research aims to analyze the strategies used by the Golkar Party in recruiting Generation Z as party cadres. Generation Z, consisting of individuals born between 1997 and 2012, possesses unique characteristics that distinguish them from previous generations. They have grown up in the digital age, have extensive access to information, and tend to have more critical views on politics. Therefore, a different approach is required in efforts to recruit them into political parties.

This research uses a qualitative approach with a case study method on the Golkar Party. Data were collected through in-depth interviews with party members involved in the cadre and recruitment process, as well as with several Generation Z members who have become part of the Golkar Party. The data analysis was conducted descriptively by identifying the main strategies used by the party.

The research results show that the Golkar Party has adapted several strategies to attract the interest of Generation Z. These strategies include utilizing social media as a tool for campaigns and communication, empowering programs that focus on issues relevant to young people, and creating inclusive and creative spaces for participation. Additionally, the party also employs personal and informal approaches to engage with potential cadres from Generation Z. However, challenges in attracting Generation Z remain, particularly concerning their perceptions of politics and political parties in general.

This research concludes that the success of the Golkar Party in recruiting Generation Z largely depends on the party's ability to understand and respond to the needs and values upheld by this generation. Recommendations include enhancing digital interaction, strengthening experiential-based political education programs, and adjusting party policies to be more relevant to the aspirations of Generation Z.

Keywords: Strategy, Political Party, Golkar Party, Recruitment, Cadre Formation, Election.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini saya persembakan kepada orang tua saya. Terimakasih untuk kedua orang tua saya yaitu Ayah saya **Mayor Inf Pur Amor Arifin Tja** dan Ibu saya **Letkol Ckm (K) Rosmini S.KM** yang senantiasa mendoakan saya, menasehati, serta mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi . Kelak semua pengorbanan kedua orang tua saya akan saya balas dengan kesuksesan Aamiin Yarobbalalamin.

Kepada Kedua kakak saya **Dr. Aliah Ulfah Mustabsyrah Amor** dan **Sertu Anugrah Prawira Pratama**. Terimakasih atas cinta dan kasih serta dukungan yang tiada hentinya sampai saat ini. Maaf jika penulis memiliki banyak kesalahan kepada kedua saudara saya yang tercinta. Kelak saya akan membanggakan kalian lebih dari ini.

Terimakasih yang tak terhingga kepada Pembimbing saya Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.** dan **Almarhum Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.** yang telah membimbing saya dengan sangat baik, sabar dan ikhlas dari awal penulisan hingga akhir penulisan.

Kepada Ibu **Dr. Gustiana Kambo, S.I.P., M.Si.** dan Bapak **Haryanto, S. IP., M. A.** Selaku penguji saya terimakasih telah memberikan saya banyak masukan dan saran menjadikan pelajaran yang sangat berarti dalam memperbaiki skripsi ini.

Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan saya kesempatan berkuliah dan mendapatkan fasilitas yang layak selama saya menjadi mahasiswa.

Terimakasih kepada Prof. Dr. Phill. Sukri selaku Dekan Fisip Universitas Hasanuddin yang telah memberikan fasilitas dan kenyamanan selama berkuliah.

Terimakasih kepada ibu Dr. Sakinah Nadir, S.ip., M.Si., selaku Ketua Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan saya izin serta kesempatan kepada saya selama mengikuti program Pendidikan sarjana.

Terimakasih kepada seluruh dosen departemen Ilmu Politik yang telah membagikan ilmu selama saya mengenyam Pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Terimakasih kasih kepada seluruh staff Fisip dan staff departemen Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam hal pengurusan berkas terkait dengan kegiatan penelitian serta berkas persiapan ujian dalam menyelesaikan skripsi saya.

Kepada Andini & Rhaka terimakasih telah setia menemani penulis selama penulis mengerjakan skripsi serta menemani penulis mengurus berkas.

Kepada Hadi, Bian, Rey, Gavriel, Deitra terimakasih telah menjadi teman terbaik penulis hingga saat ini.
Kepada Fira Alya & Restu Aulia terimakasih atas segala masukan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada Maulidya Sakinah terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah sang penulis serta memberikan banyak masukan yang sangat bermakna dan menjadi tempat ternyaman saya berbagi cerita.

Kepada Novia, Dilla, Fira teman saya di kampus terimakasih atas segala bantuan dan semangat yang telah diberikan.

Kepada M Rayhan yang selalu menjadi sumber semangat dan dukungan disetiap perjalanan menulis skripsi, Terimakasih atas doa, pengertian, dan sabar dalam menemani penulis mengerjakan skripsi. Semoga kebahagiaan dan cita-cita menjadi jaksa di tahun ini terwujudkan.

Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive I wanna thank me for tryna do more right than wrong I wanna thank me for just being me at all time.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHAN II
DAFTAR ISI 1
DAFTAR GAMBAR 3
DAFTAR TABEL 3
DAFTAR LAMPIRAN 3
BAB I PENDAHULUAN 4
1.1 Latar Belakang 4
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoritis 9
1.4.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Penelitian Terdahulu 10
2.2 Strategi Partai Politik 12
2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Politik 14
2.2.1 Media Dan Komunikasi 15
2.2.2 Media Dan Opini Publik 16
2.2.3 Sosialisasi Politik 16
2.2.4 Wacana Politik 17
2.4 Partai Politik 18
2.4.1 Partai Golkar 20
2.4.2 Rekrutmen Partai 22
2.4.3 Kaderisasi Partai 24
2.4.4 Kerangka Berpikir 27
2.5 Skema Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1 Lokasi Penelitian 29
3.2 Tipe dan Jenis Penelitian 29
3.3 Jenis dan Sumber Data 30
3.4 Teknik Pengumpulan Data 31
3.5 Teknik Analisis Data 33
3.6 Metode Penulisan 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar 36
4.2 Keadaan Geografi 37
4.3 Keadaan Penduduk 39
4.4 Kondisi Politik dan Pemerintahan Di Kota Makassar 40
4.5 Struktur Kepengurusan Partai Golkar Makassar 41
4.6 Calon Legislatif Generasi Z Partai Golkar Di Kota Makassar 47
4.7 Pemilu Legislatif Di Kota Makassar 48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
5.1 Proses Kaderisasi Partai Golkar 50
5.2 Rekrutmen Calon Legislatif Gen Z Di Partai Golkar Kota Makassar…….. 45
BAB VI PENUTUP
6.1 Kesimpulan 63
6.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Makassar 30

Gambar 2. Struktur Anggota DPD Golkar Kota Makassar….33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Calon Legislatif Gen Z Kota Makassar……..38

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1. Wawancara Calon Legislatif Gen Z Terpiilih Pada Pemilu 2024 (**Eshin Usami Nur Rahman S.Kg**)…...56

Dokumentasi 2. Wawancara Bersama dengan LO Partai Golkar Makasssar **(Subhan) ……...**56

Dokumentasi 3. Wawancara Bersama dengan Kepala Rumah Tangga Sekretariat Partai Golkar Makassar **(Emmy Sanabi)** …… 57

Dokumentasi 4. Wawancara Bersama dengan Anggota Bappilu Partai Golkar Kota Makassar **(Azis Jarre)** ……..…. 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi ini memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat seperti halnya dalam bidang Perpolitikan, demokrasi dan Kebebasan Dalam Bertindak yang sangat mengubah arah demokrasi Negara, seperti halnya Pemuda pemuda yang ingin terjun langsung dalam dunia demokrasi yang dimana jaman modernisasi ini dapat menunjang hal hal seperti ini.

Sejalan dengan modernisasi tersebut, Indonesia sebagai Negara Demokrasi yang diatur dalam Pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar." Sehingga dapat ditafsirkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk dipilih dan memilih sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 1 ayat 2 UUD 1945.

Beragam isu strategi demi menarik simpati masyarakat pun telah dimainkan partai politik peserta pemilu untuk meraup perhatian masyarakat. Salah satu isu yang sering

diperbincangkan peserta pemilu adalah kesiapan parpol dalam menampilkan kader-kader milenial potensialnya.

Seiring dengan berjalannya waktu, partai politik mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan masyarakat. Mereka telah menjadi sarana untuk mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan politik warga negara, serta menyediakan platform untuk perdebatan, pencalonan, dan kompetisi dalam pemilihan umum.

Adapun beberapa fungsi partai politik, salah satu diantaranya adalah sebagai sarana rekrutmen politik. Rekrutmen politik menjamin kontiunitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.1

Di era saat ini, proses partisipasi politik juga banyak melibatkan para pemuda atau yang biasanya dikenal sebagai kaum Gen Z. Banyak partai yang melakukan rekrutmen politik dengan menggaet Gen Z untuk meningkatkan ketertarikan

[1] Akbar Tandjung. The Golkar Way Survival Partai Golkar di Tengah Turbulensi Politik Era Transisi, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 299

pemilih muda dalam dunia perpolitikan dan menyertakan suara dan perspektif generasi muda dalam proses politik . Selain itu, kader-kader lain juga tertarik untuk merangkul para pemilih muda untuk mendapatkan suara dan meningkatkan citra politiknya. Keikutsertaan partai politik sebagai kendaraan para kadernya dalam kontestasi politik tentu berperan penting untuk menaikkan citra dan mencari suara terbanyak khususnya dalam Pileg.

Salah satu partai politik yang banyak menyumbangkan Caleg kaum Gen Z yaitu Partai Golkar yang dimana partai ini memiliki banyak organisasi kepemudaan yang menjadi salah satu laboratorium kader Golkar, sebut saja AMPI, AMPG, dan banyak organisasi kepemudaan lainnya yang menjadi tempat bagi caleg milenial untuk mengasah diri, berproses baik dari sisi kegolkaran maupun menyangkut pengembangan potensi diri, sebelum kini menjadi bagian Partai Golkar. Di zaman ini sudah saat nya kaum gen Z untuk terjun ke dunia politik demi membawa perubahan di kancah politik Indonesia dan pemahaman tentang isu-isu yang relevan bagi generasi muda . Menjelang Pemilu 2024 partai politik (parpol) mulai memanaskan mesin organisasi untuk menggaet para pemilih. Selain sebagai sasaran pendulang suara,

sejumlah parpol juga membidik generasi milenial dan Z untuk menjadi kader yang akan terjun ke masyarakat sebagai legislatif maupun eksekutif.

Partai Golkar mendorong anak-anak muda baik generasi milenial maupun Z untuk berkarier di politik. Partai dengan popularitas tertinggi dikalangan milenial dan Gen Z menurut survei Lembaga Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS) memberikan ruang terbuka kepada anak-anak muda berkiprah menjadi calon legislatif Partai Golkar.

Partai Golkar melakukan proses rekrutmen politiknya melalui dua pola rekrutmen, pertama Partai Golkar merekrut kader-kader muda melalui organisasi-organisasi pendukungnya; kedua Partai Golkar melakukan proses penjaringan yang dilakukan oleh suatu tim seleksi dari DPD Partai Golkar untuk menyeleksi Bacaleg muda yang akan ditetapkan dalam daftar Caleg DPRD dari Partai Golkar.

Mekanisme seleksi tersebut mencakup penawaran atas adanya seleksi Bacaleg kepada kader-kader Partai Golkar yang telah mengikuti diklat fungsionaris yang di ikuti oleh anggota-anggota dari organisasi pendukung Partai Golkar maupun

anggota internal Partai, pengisian formulir pendaftaran, pengumpulan data-data Bacaleg yang kemudian akan digunakan untuk proses seleksi yang akan dilakukan oleh jajaran tim seleksi, dan perolehan nilainya akan digunakan untuk menentukan masuk tidaknya Bacaleg dalam daftar Calon Anggota Legislatif dan nomer urut mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian latar belakang, maka permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi kaderisasi untuk calon legislatif Generasi Z Partai Golkar?
2. Bagaimana proses rekrutmen calon legislatif Generasi Z Partai Golkar Di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yang kemudian menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

fungsi kaderisasi dan proses rekrutmen Partai Golkar Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau data informasi di bidang Ilmu Politik bagi kalangan akademis untuk mengetahui perkembangan Partai Golkar serta penanganannya, dalam hal ini terkhususnya mengenai keterlibatan Caleg Gen Z di Partai Golkar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktik diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan ataupun analisis yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat umum yang akan meneliti lebih lanjut mengenai tinjauan Partai Politik Golkar & Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan baik dalam penerapan teori maupun praktek di lapangan dan mengetahui sistem persiapan yang dilakukan Partai Golkar sebagai partai pengusung.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka sangat penting untuk lebih memperjelas dan mempertegas penelitian dari aspek teoritis. Literatur-literatur yang berisi pendapat para ahli banyak digunakan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Berkaitan dengan hal itu, maka pembahasan pada bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu, konsep serta teori dan kerangka berpikir yang membantu memahami isi penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Penelitian terdahulu adalah suatu acuan penelitian untuk membandingkan penelitian dengan hasil penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian yang penulis lakukan berjudul " Strategi Partai Golkar Dalam Merekrut Caleg Gen Z Di Kota Makassar" Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman dengan judul penelitian "STRATEGI POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL DALAM MENGHADAPI PEMILIHAN

ANGGOTA LEGISLATIF PERIODE 2019 - 2024 DI KABUPATEN PINRANG" Dalam Hasil Penelitiannya penulis menyimpulkan, bahwa strategi politik Partai Amanat Nasional dalam menghadapi pemilihan anggota legislatif baru periode 2019-2024, secara konsep dan ide sudah sangat baik, tetapi pada penerapannya masih belum maksimal dan lebih banyak didapatkan faktor kelemahan dalam dalam mewujudkan cita- cita visi PAN. Seperti kelemahan dalam komunikasi melalui media sosial. Kader dan tim sukses tidak aktif. Basis yang tidak di perhatikan dan calon legislative yang di angkat bukan dari figure yang dikenal masyarakat. 1

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansah dengan judul penelitian "Strategi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Maros" Adapun dalam hasil penelitiannya menyimpulkan, Pada pelaksanaan pemilu legislatif, strategi yang digunakan oleh partai keadilan sejahtera tidak berpengaruh besar terhadap pilihan masyarakat. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan partai keadilan sejahtera dalam

mencapai hasil yang ditargetkan adalah karena adanya kasus korupsi yang melibatkan presiden partai keadilan sejahtera yang ditangkap oleh komisi pemberantasan korupsi. 2

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi Geovani dengan judul penelitian "STRATEGI PARTAI NASDEM DALAM MENINGKATKAN ELEKTABILITAS PADA PEMILU TAHUN 2019 (STUDI DPW NASDEM PROVINSI LAMPUNG" Adapun dalam hasil penetiliannya menyimpulkan, Salah satu dari strategi dan faktor naiknya elektabilitas partai Nasional Demokrat dalam pemilu 2019 juga dikarenakan adanya peran dari Surya Paloh yang juga merupakan ketua umum dari Partai Nasional Demokrat dan juga pimpinan Media Grup yang memiliki salah satu stasiun TV Nasional yaitu Metro TV dan surat kabar harian (koran).3

2.2 Strategi Partai Politik

[2] Skripsi Adriansah, Strategi Partai Politik PKS Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 Di Kabupaten Maros, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23309-Full_Text.pdf

[3] Skripsi Lazuardi Geovani. Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pemilu Tahun 2019, http://digilib.unila.ac.id/61479/3/3.%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN%20-%20Lazuardi%20Geovani.pdf

Partai Politik pada umumnya dapat dikatakan adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh Sebagian besar warga untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis.4 Strategi Politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik, misalnya: adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi, atau desentralisasi.5

Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan, Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

Citra yang diinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah, dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target

[4] Prof Miriam Budiarjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik. hlm. 15.
[5] Peter Scrooder, Strategi Politk Jakarta: FNS,2009. hlm. 5-6

image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran-saran.6 Sebagai mesin-mesin politik yang diorganisasikan untuk memenangkan pemilihan dan meraih kekuasaan pemerintah, partai-partai politik adalah penghubung vital antara negara dan masyarakat sipil, antara lembaga-lembaga pemerintahan dan kelompok-kelompok dan kepentingan-kepentingan yang ada di dalam masyarakat. 7

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Politik

Dalam menyusun strategi politik suatu partai politik, hendaknya partai politik akan menentukan strategi mereka berdasarkan ideologi partai politik serta memperhatikan tatanan kehidupan masyarakat. Namun dalam menentukan strategi tersebut, partai politik tidak akan dengan mudah meraih hasil yang ingin dicapainya. Dalam melaksanakan strategi politik yang telah direncanakan, partai politik pasti akan menghadapi berbagai

[6] Rainer Adam, Political Marketing: Strategi Membangun Konstituen dengan Pendekatan, (Surakarta: Sebelas Maret Press) h.4-8.
[7] Andrew Heywood, *Politik (Edisi Keempat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Hal 38

faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi strategi partai dalam menjalankan strategi politiknya. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi strategi partai politik.

2.3.1 Media Dan Komunikasi

Arti penting media massa dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat menempatkannya sebagai sesuatu yang penting dalam interaksi politik. Partai politik membutuhkan media yang memfasilitasi komunikasi politik. Secara umum, komunikasi politik selalu membahas tentang posisi media dalam ranah publik. Media menjadi sangat penting karena berada tepat di tengah pusaran kelompok-kelompok kepentingan, juga penting sebagai alat pembentuk opini publik. Perkembangan media massa selalu beriringan dengan aspirasi demokrasi dan perjuangan untuk meraih kekuasaan politik. Media telah membawa revolusi komunikasi dan generasi muda yang menerima komunikasi cepat di luar kendali, Media elektronik mulai menggerogoti media arus utama— baik cetak maupun penyiaran—dan menggantikan laporan faktual dengan blog yang berisi opini. [8]

[8] Michael G Roskin, Pengantar Ilmu Politik, hal 163

2.3.2 Media Dan Opini Publik

Dengan kemampuannya untuk menjangkau massa dalam jumlah yang cukup besar, informasi dari media massa akan dapat menembus populasi yang sangat besar pula. Sementara ini penelitian dalam komunikasi, psikologi dan sosiologi menyatakan bahwa cara pandang manusia akan sangat ditentukan oleh jenis dan volume informasi yang mereka terima.

2.3.3 Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada orang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.9 Sosialisasi politik memuat hal-hal penting yang berhubungan dengan proses dan tujuan yang diinginkan dalam perjalanan politik di suatu negara, dengan demikian sosialisasi politik mempunyai hubungan yang erat dengan transmisi pemberian pengetahuan mengenai nilai-nilai, sikap politik,

[9] Rush & Althoff, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta: Rajawali, 2001), h.27.

kepercayaan politik serta harapan politik.10 Sosialisasi politik dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan politik dan Indoktrinasi Politik. Pendidikan Politik merupakan suatu proses dialogik di antara pemberi dan penerima pesan, Indoktrinasi Politik proses sepihak ketika penguasa memobilisasi dan memanipulasi warga masyarakat untuk menerima nilai, norma, dan symbol yang dianggap pihak yang berkuasa sebagai ideal dan baik.11

2.3.4 Wacana Politik

Menurut Foucault, sejumlah wacana dapat terhimpun menjadi suatu akumulasi konsep ideologi yang didukung oleh tradisi, kekuasaan, lembaga dan berbagai macam modus penyebaran pengetahuan. Perlu diperhatikan bahwa dalam arti adanya keterlibatan subjektivitas, namun wacana dibedakan dari teks yang merupakan penuturan variabel yang telah lepas dari posisi penutur. Wacana juga merupakan peristiwa bahasa, untuk itu kita dapat melihat bahwa setiap wacana tentang kebudayaan tidak terlepas dari kepentingan dan kekuasaan. Bahkan di dalam setiap masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana

[10] Haryanto, sosialisasi politik: Suatu Pemahaman Awal, h.9.

[11] Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, hal. 117

tentang kebudayaan yang bisa saja saling bertentangan.

Menurut Foucault, sejumlah wacana dapat terhimpun menjadi suatu akumulasi konsep ideologi yang didukung oleh tradisi, kekuasaan, lembaga dan berbagai macam modus penyebaran pengetahuan. Perlu diperhatikan bahwa dalam arti adanya keterlibatan subjektivitas, namun wacana dibedakan dari teks yang merupakan penuturan variabel yang telah lepas dari posisi penutur. Wacana juga merupakan peristiwa bahasa, untuk itu kita dapat melihat bahwa setiap wacana tentang kebudayaan tidak terlepas dari kepentingan dan kekuasaan. Bahkan di dalam setiap masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana tentang kebudayaan yang bisa saja saling bertentangan.

Toleransi dalam politik adalah bagian dari pemahaman sadar tentang kemungkinan semua pihak untuk bersaing sesuai kualitas dan kapasitas individualnya. Untuk itu, diperlukan sikap terbuka dan pemikiran yang tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi dan golongan.

2.4 Partai Politik

Budiardjo mengemukakan partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai

kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.12

Partai politik berada di tangan anggotanya dan setiap partai politik mempunyai kedudukan fungsi, hak dan kewajiban yang sama dan sederajat serta bersifat mandiri. Sebagai sebuah organisasi, partai-partai politik yang ada tentunya juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Mungkin setiap partai politik mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misinya, akan tetapi tujuan partai-partai politik yang ada tidak boleh terlalu menyimpang jauh dari peraturan perundang-undangan.

Fungsi utama partai politik ialah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu.13 partai politik sebagai sarana rekrutmen politik untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (political recruitment).

---

[12] Miriam Budiardjo, Dasar-dasar Ilmu Politik...,

[13] Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, hal 116

2.4.1 Partai Golkar

Golongan Karya (Golkar) muncul dari kolaborasi gagasan tiga tokoh, Soekarno, Soepomo, dan Ki Hadjar Dewantara. Ketiganya, mengajukan gagasan integralistik-kolektivitis sejak 1940. Saat itu, gagasan tiga tokoh ini mewujud dengan adanya Golongan Fungsional. Dari nama ini, kemudian diubah dalam bahasa Sansekerta sehingga menjadi Golongan Karya pada 1959. Hingga kini, Golongan Karya dikenal dalam dunia politik nasional sebagai Golkar.

Pada awal berdiri, Golkar bukan mewujud sebuah partai, melainkan perwakilan golongan melalui Golongan Karya. Ide awal Golkar yaitu sebagai sistem perwakilan (alternatif) dan dasar perwakilan lembaga-lembaga representatif. Tahun 1957 adalah masa awal berdirinya organisasi Golkar. Pada waktu itu sistem multipartai mulai berkembang di Indonesia. Golkar sebagai sebuah alternatif merupakan organisasi yang terdiri dari golongan-golongan fungsional.

Paradigma baru Partai GOLKAR ini berisi pokok-pokok doktrin, visi, misi, dan platform politik. Di dalam perumusan Paradigma Baru ini ada terkandung aspek pembaruan sekaligus

kesinambungan. Aspek pembaruan ditunjukkan melalui perubahan struktur atau kelembagaan, dan aspek kesinambungan tampak pada kekukuhan Partai GOLKAR untuk tetap berideologi Pancasila dan doktrin karya dan kekaryaan.14

Pembaharuan ini disamping dimaksudkan untuk meluruskan sejumlah kekeliruan lama, juga diarahkan untuk mewujudkan Partai GOLKAR yang mandiri, demokratis, kuat soild, berakar, dan responsif. Dengan Paradigma Baru maka Partai GOLKAR diharapkan menjadi partai politik yang modern dalam pengertiannya yang sebenarnya. Yakni, tidak lagi sebagai "Partainya Penguasa" (the ruler's party) yang hanya menjadi mesin pemilu atau alat politik untuk melegitimasi kekuasaan.

Pembaruan paradigma itu sendiri didorong oleh faktor utama yang berasal dari diri Partai GOLKAR sendiri, yakni jatidiri dan watak GOLKAR sebagai kekuatan pembaru. Sebagaimana disebutkan pada point keempat dari IKRAR PANCA BHAKTI GOLONGAN KARYA, etos atau semangat pembaruan pada sejatinya merupakan fitrah atau sikap dasar Partai GOLKAR

[14] https://www.partaigolkar.com/visi-dan-misi/ diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.

sejak kelahirannya. Fitrah inilah yang mendorong dilakukannya pembaruan ini. Dengan demikian, pembaruan paradigma ini merupakan pengejawantahan belaka dari fitrah tersebut.

Paradigma Baru Partai GOLKAR ini talah mulai diwujudkan melalui pembaruan internal, terutama terhadap struktur atau kelembagaan organisasi yang selama ini mempunyai akses yang terlalu besar terhadap organisasi yang membatasi kemandirian Partai GOLKAR.

2.4.2 Rekrutmen Partai

Menurut Ramlan Surbakti, rekrutmen politik merupakan proses penyeleksian atau pemilihan dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan tugasnya dalam pemerintahan. 15

Pada dasarnya, proses rekrutmen politik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, sistem rekrutmen politik terbuka adalah sistem rekrutmen yang memberikan kesempatan

---

[15] Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 118.

pada masyarakat apabila sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan berkompeten, sehingga mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun pemerintahan. Kedua, sistem rekrutmen politik tertutup adalah sistem rekrutmen politik yang hanya memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu seperti teman dekat dari elit partai atau seseorang yang mempunyai kedekatan dengan partai, pengusaha, atau individu-individu yang mempunyai latarbelakang sosial yang sama seperti agama, daerah, etnis, suku, bahkan berasal dari keluarga elit tersebut, maka dengan mudah seseorang untuk masuk didalamnya.16

Berdasarkan kedua proses rekrutmen politik tersebut, dapat diketahui bahwa prosedur semi-terbukalah yang digunakan oleh Partai Golkar Kota Makassar dalam proses rekrutmen calon legislatifnya. Prosedur semi-terbuka adalah dalam proses rekrutmennya diutamakan dari internal partai, dengan menempatkan kader-kadernya dahulu yang dicalonkan menjadi caleg, kader-kader tersebut biasanya berasal dari pengurus

[16] Lili Romli, Demokrasi dalam Bayang-Bayang Kekuatan Jawara: Studi Kasus Pencalonan Caleg di Provinsi Banten 2004, (Jakarta: LIPI, 2005), h. 19.

partai, sayap-sayap partai, dan organisasi yang didirikan maupun yang mendirikan Partai Golkar. Selain itu, masyarakat luas memiliki kesempatan yang sama untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon legislatif, asalkan memiliki kompetensi yang memadai sebagai caleg. 17

2.4.3 Kaderisasi Partai

Partai politik perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kaderisasi. Kaderisasi dalam partai politik merupakan proses internalisasi dalam rangka melestarikan regenarisasi kepemimpinan partai disetiap periodenya melalui Pendidikan politik. 18 Partai politik selain sebagai organisasi yang terlembaga juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan Pendidikan politik bagi anggota-anggotanya untuk menghasilkan tunas pemimpin politik yang mumpuni. Pendidikan politik yang diberikan terhadap kader tidak hanya sebatas sejarah, visi, dan misi partai politik, melainkan pembekalan pengetahuan mengenai

---

[17] Hendra Sukmana dan Arsiyah, "Model Rekrutmen Calon Anggota Legislatif oleh Partai Politik di DPD Partai Golkar Kabupaten Sidoarjo", dalam JKMP (ISSN. 2338-445X), No. 2, Vol. 1, September 2013, h. 158.

[18] Firmanzah, Mengelola Partai Politik, hlm. 70

isu kebangsaan dan isu yang tengah berkembang pada skala regional hingga global. Dengan mendapatkan keahlian berpolitik tersebut, partai politik bertugas untuk mencetak kader-kader berkualitas yang akan siap bersaing melalui pemilu. Sistem kaderisasi juga memerlukan transparasi sehingga kader dapat mudah mengakses hak Pendidikan politiknya. Transparansi dalam kaderisasi juga didukung oleh persaingan secara sehat antarkader sebagai upaya memangkas korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Bentuk Pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik juga mencakup kaderisasi politik bagi anggota-anggotanya. Selain menjadi mekanisme regenerasi kepemimpinan partai, kaderisasi politik juga berfungsi untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas sesuai dengan nilai kepartaian yang siap terjun untuk menampung kepentingan rakyat. Kaderisasi merupakan proses tindak lanjut dari rekrutmen untuk menanamkan pengetahuan dan ideologi anggota partai sebagai fungsionaris partai secara internal maupun eksternal, selain sebagai jaminan regenerasi suksesor partai kaderisasi memiliki misi dengan memberikan pelatihan untuk melahirkan

kader yang cakap untuk terjun ke dalam masyarakat sesuai dengan agregasi kepentingan partai.19

Kaderisasi partai politik memiliki nilai penting karena berhubungan langsung dengan nasib masa depan partai politik. tanpa adanya regenerasi dalam struktur partai politik, periode kepemimpinan yang terus berlanjut tidak dapat digantikan dengan para penerus karena tidak memiliki cukup bekal untuk selanjutnya menjadi fungsionaris partai maupun pemangku jabatan public. Oleh karena itu partai memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan dengan mengasah keterampilan dan wawan untuk menjadi masa depan partai melalui periodisasi generasi.20

Kaderisasi berdasarkan nilai dan ideologi partai umumnya bertujuan sebagai batu loncatan untuk merebut kekuasaan, namun yang lebih dari itu adalah keberhasilan partai dalam melaksanakan kaderisasi sesuai nilai dan kepentingan partai.21

---

[19] Ikrar Nusa Bakti dan Moch Nurhasim, Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia 2016, hlm. 36
[20] Bakti dan Nurhasim, Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia 2016, hlm. 53-54
[21] Bakti dan Nurhasum, Rekrutmen dan Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia 2016, hlm. 53-51

2.4.4 Kerangka Berpikir

Partai politik tidak bisa dilepaskan dengan proses Kaderisasi di dalamnya. Menurut Miriam Budiardjo, apabila partai memiliki kader-kader yang baik dan berkualitas, maka partai tersebut akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri.22 Hal tersebut menjadi sangat penting karena dengan memiliki kader yang baik, maka partai tersebut tidak akan kesulitan dalam menentukan pemimpinnya sendiri dan memiliki peluang untuk mengajukan calon ke bursa kepemimpinan nasional. Selain itu, kaderisasi politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam Kaderisasi politik, antara lain melalui kontak pribadi, persuasi, ataupun cara-cara lainnya.

Kaderisasi Partai Golkar Di Makassar menggunakan pola sistem kelas yaitu kaderisasi yang berdasarkan tingkatan ada tiga tingkatan model kaderisasi.

[22] Miriam Budiardjo, Dasar-dasar Ilmu Politik...,

2.5 Skema Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Makassar dipilih karena kota ini merupakan pusat perpolitikan di Sulawesi Selatan dan memiliki dinamika demokrasi yang ketat, sehingga setiap partai politik harus berkompetisi dengan mengedepankan strategi yang kuat dan inovatif untuk memenangkan pemilu.

3.2 Tipe dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah metodologi penelitian dengan menggunakan ketajaman serta kedalaman atas suatu fenomena objek penelitian.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta dapat memberikan gambaran mengenai Partai Golkar di Kota Makassar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. **Data Primer**

   Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[23] Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen.24 Dalam penelitian peneliti juga melakukan telaah pustaka, dimana

[23] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 215
[24] Ibid, hlm. 215